

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah Provinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat

berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam mempercepat laju pembangunan (*engine of growth for development*), karena percepatan pertumbuhan ekonomi akan mampu mendorong kinerja sektor-sektor yang ada lainnya lebih efisien dan produktif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang disertai dengan alokasi sumber daya yang efisien dan efektif dapat menjadi stimulus dalam pembangunan, terutama di negara-negara sedang berkembang. Disamping itu, efek multiplier dari pertumbuhan ekonomi lebih besar dalam pembangunan nasional (*side prodnets*). Hal ini akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian di masa yang akan datang (Todaro, 2000: 132). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara.

Pertumbuhan investasi memegang peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena investasi merupakan pengeluaran komponen yang cukup besar dan berubah-ubah, dengan demikian perubahan yang besar dalam investasi sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berpengaruh juga pada output dan kesempatan kerja (Samuelson, 2004:137). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terus menunjukkan proyeksi positif, dalam perkembangannya, Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi dan terbesar di Pulau Jawa khususnya dan Indonesia Timur umumnya (www.jatimprov.go.id).

Data PDRB Jawa Timur selama 5 (lima tahun) terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
PDRB di Jawa Timur

| Tahun | PDRB (dalam Juta Rupiah) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|-------------------------------------|----------------------------|
| 2008 | Rp 305.538.686,62 | - |
| 2009 | Rp 320.861.168,91 | 5,01 |
| 2010 | Rp 342.280.764,90 | 6,68 |
| 2011 | Rp 366.983.277,50 | 7,22 |
| 2012 | Rp 393.666.437,40 | 7,27 |

Sumber: BPS dalam angka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ekonomi Jawa Timur atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha menunjukkan peningkatan yang cukup besar, tahun 2009 mencapai Rp 320.861.168,91 sedangkan tahun 2008 sebesar Rp 305.538.686,62 meningkat sebesar 5,01%. Peningkatan PDRB tertinggi terjadi di tahun 2012 sebesar Rp 393.666.437,40 jika dibandingkan dengan tahun 2011, peningkatan tersebut sebesar 7,27%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ekonomi Jawa Timur pada 2013 secara kumulatif tumbuh sebesar 6,55% dibandingkan dengan tahun 2012 atau melebihi pertumbuhan nasional yang hanya 5,78%. Kinerja perekonomian Jawa Timur selama 2013 terbilang cukup baik karena pertumbuhan ekonomi Jawa Timur melampaui pertumbuhan perekonomian provinsi lain di Jawa. Antara lain DKI Jakarta yang hanya tumbuh sebesar 6,11%, Jawa Barat sebesar 6,06% dan Jawa Tengah sebesar 5,81% (www.jatimprov.go.id).

Peningkatan PDRB selama 2013 disebabkan semua sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,43%. Sektor bangunan tumbuh 9,08%, perdagangan hotel dan restoran tumbuh 8,61%, keuangan persewaan dan jasa keuangan tumbuh 7,68%, industri pengolahan sebesar 5,59% sedangkan terendah di sektor pertanian sebesar 1,59% (www.jatimprov.go.id).

Perencanaan Pembangunan jangka panjang Provinsi Jawa Timur diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 – 2025. Rencana Pembangunan Jangka Panjang merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah jangka panjang yang merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang mempunyai karakteristik tersendiri. Ada enam misi pembangunan jangka panjang yaitu : (1) mengembangkan perekonomian modern Jawa Timur berbasis agro; (2) mewujudkan SDM yang handal, berakhlak mulia dan berbudaya; (3) mewujudkan kemudahan memperoleh akses untuk meningkatkan kualitas hidup; (4) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan buatan; (5) mengembangkan Infrastruktur bernilai tambah tinggi; (6) mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik. Enam visi pembangunan jangka panjang yaitu : (1) Memerlukan investasi yang besar; (2) Memerlukan investasi swasta; (3) Memerlukan investasi pemerintah; (4) Memerlukan investasi Ekspor; (5) Memerlukan investasi PMDN dan (6) Memerlukan investasi PMA.

Data pada Tabel 1.2 halaman 5 menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun total investasi di Jawa Timur baik PMA maupun PMDN mencapai 1.174 proyek,

taksiran nilai investasi tersebut mencapai Rp 152.350.910. Pada tahun 2011 hingga tahun 2012 jumlah proyek juga mengalami peningkatan sebesar 208,69%, namun nilai investasi hanya mengalami peningkatan sebesar 76,49%.

Tabel 1.2
Investasi PMA dan PMDN di Jawa Timur

| Tahun | PMDN/Domestic Investment | | PMA | |
|--------------|--------------------------|-------------------------------|---------------|---------------------------------|
| | Jumlah proyek | Nilai Investasi (dln Juta Rp) | Jumlah proyek | Nilai Investasi (dln Ribu US\$) |
| 2008 | 18 | 13.437.818 | 23 | 522.558 |
| 2009 | 40 | 18.601.892 | 52 | 931.566 |
| 2010 | 88 | 41.009.463 | 114 | 2.053.716 |
| 2011 | 115 | 26.239.621 | 174 | 4.965.234 |
| 2012 | 355 | 46.310.912 | 195 | 3.378.129 |
| Total | 616 | 140.599.707 | 558 | 11.751.203 |

Sumber BPS Jatim

Selain investasi, maka angkatan kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2008 – 2012 berdasarkan usia 15 tahun ke atas disajikan dalam Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur

| Tahun | Angkatan Kerja (dlm Jiwa) | Pertumbuhan (%) |
|--------------|--------------------------------------|----------------------------|
| 2008 | 20.449.794 | - |
| 2009 | 20.606.588 | 0,77 |
| 2010 | 19.797.963 | -3,92 |
| 2011 | 19.954.368 | 0,79 |
| 2012 | 20.207.190 | 1,27 |
| Total | 101.015.903 | -1,10 |

Sumber: BPS Jatim

Berdasarkan data di atas total angkatan kerja usia 15 tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur sebesar 101.015.903 jiwa, dari Tahun 2008 hingga tahun 2012 angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan hingga tahun 2010 dan tahun 2011 kembali mengalami peningkatan. Dari data diatas dapat dilihat tahun 2010 pertumbuhan angkatan kerja mengalami penurunan yang signifikan sebesar -3,92%, hal ini disebabkan penurunan jumlah penduduk yang bekerja (angkatan kerja di atas 15 tahun) karena terjadi perubahan struktur ketenagakerjaan.

Contohnya, ibu-ibu yang dulu bekerja kini memilih jadi ibu rumah tangga. Pada tahun 2009 angkatan kerja di Jawa Timur mencapai 20,606 juta orang, tahun 2010 turun menjadi 19,797 juta orang. Selain itu, penyerapan angkatan kerja terjadi belum maksimal. Padahal jumlah pengangguran terbuka tahun 2010 mencapai 828.943 orang. Jumlah tersebut lebih kecil dari pengangguran pada 2009 yang mencapai 1,193 juta orang. Disamping itu, situasi ketenagakerjaan di

Jawa Timur masih relatif membaik meskipun hubungan industrial antara pengusaha dan buruh belum harmonis, terutama dengan adanya tuntutan buruh yang terkait dengan penentuan upah minimum Kabupaten/Kota (UMK), upah minimum sektoral (UMS) dan penghapusan sistem *outsourcing*.

Pada Agustus 2012, jumlah pekerja di Jawa Timur sebanyak 19,081 juta orang atau meningkat 0,07 juta orang dibandingkan Februari 2012 dan 0,14 juta orang dibandingkan Agustus 2011. Sementara situasi penganggur menunjukkan penurunan sekitar 1.983 orang dibandingkan keadaan Agustus 2011. Namun jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2012, menunjukkan sedikit peningkatan jumlah pengangguran sekitar 103 orang. Dengan demikian jumlah angkatan kerja selama setahun mengalami peningkatan sebesar 139,672 ribu orang dibandingkan keadaan Agustus 2011. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak signifikan terhadap peningkatan pekerja, dapat menggambarkan bahwa kompetisi diantara angkatan kerja semakin ketat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur relatif tumbuh di atas angka pertumbuhan ekonomi nasional dan relatif tinggi dibanding dengan Provinsi–Provinsi lain di Jawa. Beberapa factor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur adalah faktor realisasi nilai penanaman modal asing (PMA), realisasi nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan angkatan kerja.

Beberapa penelitian terkait investasi dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Sutawijaya dan Zulfahmi (2010) membuktikan investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non

migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tiga dari empat variabel independen, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor migas.

Penelitian Nizar *et al* (2013) membuktikan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan. Penelitian Sja'fii (2009) membuktikan seluruh variabel bebas dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia, maupun konsumsi pemerintah lokal mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Adapun perubahan eksternal pada makro ekonomi yakni krisis ekonomi akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah penyerapan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijaksanaan yang berkaitan dengan angkatan kerja serta investasi baik dalam negeri maupun investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi semua sektor di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan sistematika berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini disajikan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini serta sistematika skripsi

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mengemukakan teori-teori yang menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik dari segi teknik maupun ekonomis. Selanjutnya sebagai bahan perbandingan pada bagian kedua dari bab ini akan ditulis mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk kemudian dijelaskan letak kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya. Pada akhir bab ini berisi tentang hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran berdasar atas simpulan yang diperoleh.

